

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dan lokasi akan dilakukan di tiga sekolah yaitu: 1) Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sekampung, 2) Madrasah Aliyah Ma'arif 5 Sekampung dan 3) Sekolah Menengah Kejuruan Darurrohmah Sukadana. Diharapkan dari ke tiga sekolah tersebut dapat terungkap data-data yang dibutuhkan, kemudian dapat dijadikan dasar untuk menajamkan kajian selanjutnya dapat diambil interpretasinya secara komprehensif dan valid.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan Penelitian ini dijadwalkan berlangsung selama enam bulan yang di mulai bulan Januari dan berakhir pada bulan Juni 2016

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam mengkaji dan menganalisa fenomena yang terjadi dalam penelitian ini penulis tidak menggunakan pendekatan kuantitatif, melainkan menggunakan pendekatan kualitatif, di mana peneliti hadir sebagai pengumpul data. Hal ini karena data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa data-data kualitatif berupa kata-kata (ucapan), perilaku dan dokumen.

Data kualitatif dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat dalam menggali informasi yang lebih mendalam dan bermakna. Dengan pendekatan tersebut, penelitian yang dilakukan dapat memperoleh informasi yang lebih detail mengenai kondisi, situasi dan peristiwa yang terjadi.¹

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.² Jadi penelitian ini berusaha menuangkan data yang diperoleh dalam bentuk analisis diskriptif, untuk menggambarkan realitas fakta yang didukung oleh data empirik untuk menguatkan kebenarannya.

Sedang menurut Loncoln and Cuba dalam Nana Syaodih menyatakan bahwa “metode kualitatif adalah penelitian yang bersifat naturalistik dan bertolak dari paradigma naturalistik dan berdimensi jama’, peneliti dan yang diteliti bersifat interaktif, tidak bisa dipisahkan, suatu kesatuan terbentuk secara simultan dan bertimbal balik tidak mungkin memisahkan sebab dengan akibat dan penelitian ini melibatkan nilai-nilai”.³

Pendekatan kualitatif menggunakan data lisan memerlukan informan. Sedang pendekatan yang melibatkan lingkungan masyarakat pada obyek penelitian ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik sebagai kesatuan yang tidak terpisahkan dan merupakan kesatuan yang utuh. Oleh karena itu dalam penelitian ini jumlah informan ditentukan sesuai keperluan.

¹ . Maleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), h. 3.

² .*Ibid*, h. 4.

³ .Syaodih, Nana. *Metode penelitian Pendidikan*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 60.

Pendekatan ini berupaya memahami tindakan dalam konteks sosial serta menemukan kondisi kontekstual yang tidak ditemukan dalam bentuk angka seperti kondisi kinerja guru merupakan bagian dari pendekatan kualitatif yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis adalah ilmu tentang perkembangan kesadaran dan pengenalan diri manusia, yaitu gejala/fenomena yang dapat disaksikan dengan panca indera yang dapat dinilai secara ilmiah. Sedang menurut Edmund Husserl dalam Norman Denzin menjelaskan bahwa pendekatan fenomenologis adalah “pendekatan yang selalu berpijak pada *experiential* (yang bersifat pengalaman).”⁴ Husserl mengingatkan dalam penggunaan pendekatan ini agar peneliti dalam berhubungan dengan obyek-obyek pengalaman memahami dan berinteraksi dengan obyek tersebut sebagai benda yang terpisah dari peneliti.

Pendekatan ini merupakan pendekatan yang paling cocok menurut peneliti, karena dengan gejala/fenomena yang tampak dapat terungkap, serta dapat diterjemahkan dalam meneliti kinerja dan motivasi guru dalam membentuk karakter siswa. Selanjutnya fenomena-fenomena tersebut dianalisis secara induktif untuk selanjutnya diinterpretasikan.

⁴.Denzin, K.Norman, Lincoln.Yvonna, *Handbook of Qualitative Research*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 336.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*). Metode ini sering digunakan pada penelitian sosial dengan tujuan mengungkap fenomena sosial yang terjadi secara mendalam. Secara umum metode studi kasus diperlukan pada saat timbul pertanyaan bagaimana dan mengapa pada suatu fenomena sosial yang tengah diteliti.

Studi kasus adalah suatu kajian yang rinci tentang suatu latar, atau subjek tunggal, atau satu tempat penyimpanan dokumen, atau peristiwa tertentu. Suatu lembaga, program, tanggung jawab, himpunan atau suatu populasi dapat menjadi suatu kasus. Sedangkan menurut Creswell, peneliti studi kasus menitik beratkan perhatian pada program, kejadian, atau kegiatan yang melibatkan individu.⁵

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa angket / kuesioner yang dijadikan alat untuk memperoleh data dari responden. Butir – butir pertanyaan disusun dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Berdasarkan variabel yang ada maka terdapat satu instrumen yaitu instrumen karakter siswa. Selanjutnya rincian dari masing-masing variabel disampaikan dibawah ini .

⁵ John W. Creswell, *Educational Research Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, (Columbus: Merrill Prentice Hall, 2008), h. 476.

1. Variabel Kinerja Guru

a. Penjelasan Istilah

Kinerja adalah prestasi kerja/hasil kerja seseorang dalam periode tertentu jika dibandingkan dengan sasaran, standar yang telah ditentukan dan telah disepakati bersama. Teori Ruky, A.S.

b. Definisi Operasional

Kinerja Guru adalah perwujudan dari kemampuan guru dalam bentuk karya nyata, hasil kerja dan tanggung jawab dalam menjalankan amanah, profesi yang diembannya serta moral yang dimilikinya, yang diukur menggunakan interview dan observasi dengan indikator (1). Perencanaan pembelajaran (2) pelaksanaan pembelajaran (3) penilaian/evaluasi. (4). Hubungan dengan peserta didik, (5). Program pengayaan, (6). Program remidi.

c. Kisi – kisi Instrumen Kinerja Guru

Kisi - kisi instrumen disusun berdasarkan kebutuhan data yang akan diperoleh untuk mendapatkan informasi pada tiap-tiap aspek yang dibutuhkan.

Adapun kisi-kisi instrumen ini dapat dilihat pada tabel 3.1. di bawah ini

Tabel 3.1. Kisi- Kisi Instrumen Kinerja Guru

Variabel Penelitian	Komponen	Indikator	No Item	Ket
Kinerja Guru	1.Perencanaan	1.Kesesuaian rumusan dengan kompetensi dasar. 2.Kesesuaian dengan metode pembelajaran 3.Kesesuaian program	1,2,3,4,5	Observasi

		dengan bahan ajar 4.Kesesuaian program dengan media belajar 5.Kesesuaian program dengan hasil belajar		
	2.Pelaksanaan	1.Keterkaitan bahan apersepsi dengan materi 2.Penyampaian bahan ajar dengan Kopt. Dasar 3.Memberi kesempatan untuk bertanya 4.Melaksanakan evaluasi pada ahir pembelajaran	1,2,3,4	Observasi
	3.Penilaian	1.Menginformasikan adanya penilaian mata pelajaran 2.Melaksanakan penilaian 3.Mengembalikan hasil penilaian dengan perbaikan 4.Memanfaatkan penilaian untuk motivasi siswa	1,2,3,4	Observasi
	4.Hubungan dengan siswa	1.Menunjukkan sifat empati 2.Menunjukkan kegairahan dalam pembelajaran 3.Mengembangkan hubungan pribadi yang sehat 4.Menjaga interaksi dengan baik	1,2,3,4	Observasi
	5.Program pengayaan	1.Menugaskan siswa membaca materi berikutnya 2.Memberikan bahan tambahan agar tuntas ideal 3.Menugaskan siswa ikut membimbing	1,2,3	Observasi

		temannya		
	6.Program Remedial	1.Memberikan bimbingan khusus bagi siswa tertentu 2.Menyederhanakan materi dalam remedial 3.Menyederhanakan soal dalam remedial	1,2,3.	Obser vasi

2. Variabel Motivasi Guru

a. Penjelasan Istilah

Motivasi adalah “dorongan atau kekuatan dari dalam diri organisme yang menyebabkan seseorang itu bertindak atau berbuat “Teori Haynes dan Massie.

b. Definisi Operasional

Motivasi guru adalah dorongan dari diri sendiri yang mempengaruhi perilaku individu dalam melakukan kerja sebagai pendidik, pengajar dan pengawas untuk mencapai hasil yang lebih baik, yang dapat diukur dengan interview dan observasi dengan indikator sebagai berikut (1). Motiv, (2). Harapan, (3) imbalan / insentif.

c. Tabel 3.2 Kisi – kisi Instrumen Motivasi Guru

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	No Item	Ket.
Motivasi Guru	Motiv	1. Faktor ekonomi 2. Hubungan kerja 3. Kesempatan berkembang 4. Pengakuan diri 5. Peningkatan kapasitas kerja dengan tujuan terttu	1,2,3,4,5	Obs vasi
	Harapan	1. Kebijakan dari pimpinan 2. Perlakuan adil 3. Jaminan keamanan dan kenyamanan kerja 4. Penghargaan 5. Prestasi kerja	1,2,3,4,5	Obs vasi
	Imbalan/ insentif	1. Gaji 2. Jaminan kesehatan 3. Pemberian bonus 4. Jaminan hari tua/ asuransi jiwa	1,2,3,4	Obs vasi

3. Variabel Karakter Siswa

a. Penjelasan Istilah

Karakter adalah atribut/ watak yang terbentuk dari nilai, moral dan norma yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis dan kompleksitas mental seseorang, suatu kelompok atau bangsa. Teori menurut Scerenko.

b. Definisi Operasional

Karakter siswa adalah watak yang terbentuk dari nilai, moral dan norma yang mendasari cara pandang, berfikir, bersikap dan cara bertindak seseorang peserta didik yang membedakan dirinya dari orang lain yang diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut (1) tanggung jawab, disiplin, (2). Jujur, amanah, (3). Cinta Allah dan kebenaran, (4). Hormat dan santun, (5). Kasih sayang dan kerjasama, (6). Percaya diri, kreatif, (7). Adil dan berjiwa pemimpin, (8). Baik dan rendah hati, (9). Toleransi dan cinta damai.

c. Tabel 3.3 Kisi- Kisi Instrumen Karakter Siswa

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	No Item	Ket
Karakter siswa	1.Tanggung jawab	1.Mengerjakan tugas selesai dengan baik 2.Taat pada hukum dan tertib pada peraturan 3.Menggunakan waktu secara efektif di dalam dan luar kelas	1,2,3	Interview
	2.Jujur, amanah	1.Tidak menyontek/ plagiat dalam mengerjakan tugas 2.Percaya pada kemampuan sendiri 3.Dapat di percaya dalam ucapan, tindakan dan pekerjaan	1,2,3	Interview
	3.Cinta Allah dan Kebenaran	1.Patuh pada ajaran agama 2.Melaksanakan ibadah sesuai keyakinannya 3.Rukun dengan pemeluk agama lain 4.Konsisten pada kebenaran	1,2,3,4.	Interview
	4.Hormat dan santun	1.Menghargai pendapat orang lain	1,2,3.	Interview

		<ul style="list-style-type: none"> 2.Menghormati sesama tanpa pandang bulu 3.Rendah hati dan tidak sombong 		
	5.Kasih sayang & kerja sama	<ul style="list-style-type: none"> 1.Sungguh sungguh dalam melaksanakan tugas 2.Saling tolong menolong 3.Menghargai perbedaan dan kekurangan orang lain 	1,2,3.	Interview
	6.Percaya diri dan kreatif	<ul style="list-style-type: none"> 1.Tidak tergantung pada orang lain 2.Selalu berusaha untuk keberhasilan 3.Melaksanakan tugas sampai selesai 4.Mengatasi hambatan dengan gigih 	1,2,3,4	Interview
	7.Adil dan berjiwa pemimpin	<ul style="list-style-type: none"> 1.Berwawasan luas dan tidak tebang pilih 2.Bersikap dan bertindak sesuai aturan 3.Memberi contoh dalam ucapan dan tindakan 4.Mendahulukan kepentingan umum 	1,2,3,4	Interview
	8. Baik dan rendah hati	<ul style="list-style-type: none"> 1.Peduli terhadap lingkungan sekitar 2.Menghargai orang lain 3.Peduli terhadap sesama dan makhluk lain 4.Tidak memaksakan kehendak 5.Selalu membantu orang lain yang membutuhkan 	1,2,3,4,5	Interview
	9. Toleransi dan cinta damai	<ul style="list-style-type: none"> 1.Menghargai sesama dalam agama, suku, ras 2.Mendahulukan kepentingan umum dari kepentingan pribadi 3.Setia dan peduli terhadap sesama 4.Selalu bertindak yang disenangi orang lain 	1,2,3,4	Interview

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu :

1. Sumber data primer yaitu guru dan siswa dari ke tiga Sekolah yaitu guru- guru dan siswa SMA. Negeri 1 Sekampung, MA. Ma'arif 5 Sekampung dan guru- guru dan siswa SMK. Darurrohmah Sukadana Kabupaten Lampung Timur.
2. Sumber data sekunder adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Kepala Tata Usaha dan orang tua siswa.

Sumber data (informasi) yang dimaksud di sini adalah dari mana data penelitian tersebut diperoleh. Sumber tersebut bisa berasal dari manusia dan non manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan (*key informants*), sedangkan non manusia berupa dokumen yang relevan dengan rumusan masalah penelitian, seperti : gambar, foto, catatan atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.

Dengan penjelasan di atas maka sumber data atau informan harus memenuhi kriteria tertentu. Kriteria-kriteria tersebut adalah : (1) subjek cukup lama dan intensif menyatu dengan medan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian, (2) subjek masih aktif terlibat di lingkungan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian, (3) subjek mempunyai waktu untuk dimintai informasi oleh peneliti, dan (4) subjek tidak mengemas informasi, tetapi relatif memberikan informasi yang sebenarnya⁶.

Sehingga dengan kriteia tersebut dan sesuai dengan tujuan penulisan, maka penetapan informan dilakukan secara *Purposif sampling*. Tehnik ini digunakan

⁶ .Sowiyah, *Manajemen Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru*, (Malang: Disertasi, Program Pascasarjana, 2005), h. 92

untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penSeleksian dan penetapan informan yang benar-benar menguasai informasi secara mendalam serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber informasi.

Ditetapkannya informan kunci (*key informan*) sesuai dengan saran Guban dan Lincoln bahwa seseorang dijadikan informan utama hendaknya memiliki pengetahuan dan informasi atau dekat dengan situasi yang menjadi fokus penelitian. Dari informan kunci tersebut selanjutnya dikembangkan untuk mencari informan lain dengan tehnik bola salju (*snowball sampling*)⁷. Tehnik ini digunakan untuk mencari informan secara terus menerus dari satu informan ke informan yang lain sehingga data yang diperoleh semakin banyak, lengkap dan mendalam. Penggunaan tehnik ini akan berhenti apabila data yang diperoleh dianggap telah jenuh (*data saturation*), atau jika data tentang Kinerja dan Motivasi Guru tidak berkembang lagi sehingga sama dengan data yang diperoleh sebelumnya (*point of theoretical saturation*).

Dalam penelitian ini juga dilakukan pemilihan sampel secara internal (*internal sampling*), yaitu dengan mengambil keputusan berdasarkan gagasan umum mengenai apa yang diteliti, dengan siapa kita bicara, kapan melakukan pengamatan dan berapa banyak dokumen yang direviu.

Intinya, sampel internal yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan untuk mempersempit studi atau mempertajam fokus. Selain tehnik bola salju dan tehnik sampling internal, dalam penelitian ini juga digunakan sampling waktu (*time*

⁷.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: 2009) h.219

sampling). Artinya waktu peneliti menemui informan harus disesuaikan dan dipertimbangkan sehingga diperoleh data yang diinginkan. Penggunaan *sampling* waktu ini penting sebab sangat mempengaruhi makna dan penafsiran berdasarkan konteks terhadap subjek atau peristiwa lapangan.

E. Tehnik Pengumpulan Data.

Ada tiga tehnik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu *wawancara (interview)*, *observasi* dan *dokumentasi*. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan keperluan penelitian peneliti menggunakan ke tiga metode di atas yang dikenal dengan istilah *triangulasi data*.⁸ Adapun data yang peneliti peroleh adalah sebagai berikut :

1. Data tentang kinerja guru didapat melalui Instrumen PKG (Penilaian Kinerja Guru), data ini diperoleh dengan interview atau tanya jawab yang diberikan kepada para guru dan observasi
2. Data tentang Motivasi Guru diperoleh melalui Instrumen Motivasi Guru yang digali dari interview dan observasi guru yang akan diteliti
3. Data tentang Karakter siswa diperoleh melalui angket instrumen yang diberikan kepada para siswa dan observasi dari ke tiga sekolah tempat penelitian. Sedang metode yang dipergunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

⁸ *Ibid*, h. 241.

1. Metode Interview (wawancara)

Metode interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang harus memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹ Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman(guide) wawancara.¹⁰

Menurut Hughes dalam Norman mengatakan bahwa wawancara merupakan seni bersosialisasi, pertemuan dua manusia yang saling berinteraksi dalam jangka waktu tertentu berdasarkan kesetaraan status, terlepas apakah hal tersebut benar - benar kejadian nyata atau tidak.¹¹

Berdasarkan pengertian di atas jelas bahwa metode wawancara salah satu alat untuk memperoleh informasi dengan jalan mengadakan hubungan/komunikasi langsung antar dua orang yang dilakukan secara lisan. Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara, yaitu: Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreatifitas pewawancara sangat dibutuhkan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara sebagai pengemudi jawaban

⁹.Lexy J.Moleong, *Op cit*, h. 186.

¹⁰. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Air Langga University Press, 2001), h.133.

¹¹. Norman. *Op Cit*, h.5001.

informan. Jenis ini sesuai untuk penelitian kasus. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check - list. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (check) pada nomor yang sesuai.¹² Jika dilihat dari sifat atau tehnik pelaksanaannya, maka metode wawancara dapat dibagi atas tiga macam, yaitu :¹³

1. Interview terpinpin, adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti.
2. Interview tak terpinpin (bebas) adalah proses wawancara diman intervier tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian dan interviewer.
3. Interview bebas terpinpin, adalah kombinasi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.

Untuk memperoleh data yang dapat dipercaya, peneliti menggunakan jenis interview bebas terpinpin, metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai para guru yang mengampu mata pelajaran berkenaan dengan Kinerja, motivasi guru dan pembentukan Karakter siswa secara obyektif serta Kepala Sekolah pada ke tiga lokasi penelitian.

2. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis. Observasi juga sering diterjemahkan dengan pengamatan langsung terhadap fenomena - fenomena dan hasilnya dicatat dengan sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkrit dari kondisi di lapangan.

¹². Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 227.

¹³. Narbuko, Cholid.Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997) , h.83.

Observasi adalah “kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya serap panca indera manusia.”¹⁴

Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek di tempat terjadinya peristiwa, sehingga observer berada bersama dengan obyek yang diteliti. Observasi dapat dilakukan dengan partisipatif ataupun non partisipatif.¹⁵ Observasi partisipatif adalah jika peneliti (pengamat) ikut sebagai peserta kegiatan, sedang observasi non partisipatif yaitu pengamat tidak ikut dalam kegiatan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan, di mana peneliti ikut di dalam kegiatan obyek yang diobservasi. Metode ini penulis gunakan untuk mengamati kejadian proses pembelajaran yang dilakukan oleh para guru dan proses pendidikan pembentukan karakter siswa di tiga sekolah yang menjadi lokasi penelitian.

3. Metode Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data- data secara langsung dari dokumen - dokumen, arsip serta catatan lain yang dianggap perlu dalam penelitian ini. Metode Dokumentasi yaitu metode untuk mencari data mengenai hal- hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.¹⁶ Sedangkan menurut Nana, study dokumentasi adalah suatu tehnik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen - dokumen, baik dokumen tertulis,

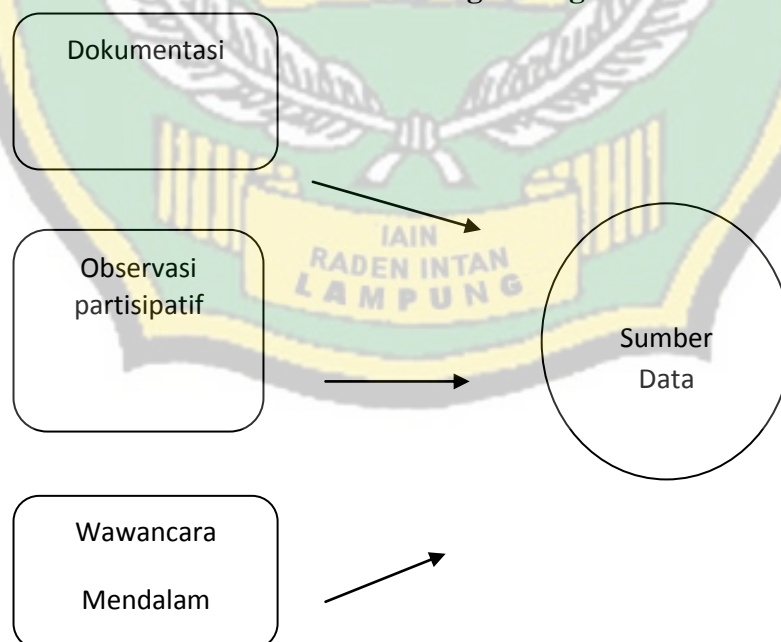
¹⁴. Nurman, Lincoln, *Op cit.*, h. 524.

¹⁵. Nana Syaodih, *Op cit.*, h. 220.

¹⁶. Suharsimi Arikunto, *Op cit.*, h.231.

gambar maupun elektronik.¹⁷ Jadi dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi adalah salah satu cara untuk menghimpun data mengenai hal – hal tertentu melalui catatan, dokumen baik tertulis maupun yang berupa benda fisik. Metode ini penulis gunakan untuk menggali / memperoleh data yang berkaitan dengan keadaan obyektif berupa dokumen - dokumen dari SMAN. 1 Sekampung, MA. Ma'arif 5 Sekampung dan SMK. Darurrohmah Sukadana Kabupaten Lampung Timur. Kemudian untuk pengecekan data dari ke tiga metode tersebut, dengan menggunakan *triangulasi* metode yaitu dengan mengecek data dengan tehnik yang berbeda. Misalnya data dari wawancara dicek dengan observasi atau dokumentasi. Secara ringkas proses pengumpulan data dengan metode Triangulasi data di gambarkan sebagai berikut :

Gambar 3. 1 : Tentang Triangulasi Data



¹⁷. Nana Syaodih, *Op Cit*, h. 221.

F. Tahap- tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif ini diskenariokan dengan mengikuti pola sirkuler (Nasution, 1988) sebagai berikut :

Pertama, tahapan persiapan atau orientasi dengan kegiatan: (1) mencari isu - isu umum yang “unik dan menarik” dalam konteks pendidikan dan persekolahan untuk dijadikan topik penelitian; (2) mengkaji sejumlah pustaka yang relevan dengan topik perbaikan sekolah; (3) menyusun ide-ide pokok yang dikembangkan sebagai pra-proposal, proposal penelitian dan mempelajari sumber-sumber pendukung yang diperlukan; (4) mengadakan studi orientasi pada populasi yang akan dijadikan satuan kajian penelitian untuk mendapatkan data sementara yang bersifat umum; dan (5) berkonsultasi dengan promotor/pembimbing guna memperoleh persetujuan dan saran - saran perbaikan.

Kedua, tahapan eksplorasi dengan kegiatan: (1) mengadakan konsultasi, pengamatan, wawancara, mengurus perizinan pada Kantor Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Lampung Timur, (2) mengadakan kajian pustaka (literatur) untuk memantapkan kembali fokus dan kasus penelitian, (3) berkonsultasi secara berkelanjutan untuk mendapatkan “pengesahan” pembimbing yang di tindaklanjuti untuk penelitian, dan (4) mengadakan penelitian (pengumpulan data) secara intensif di lapangan.

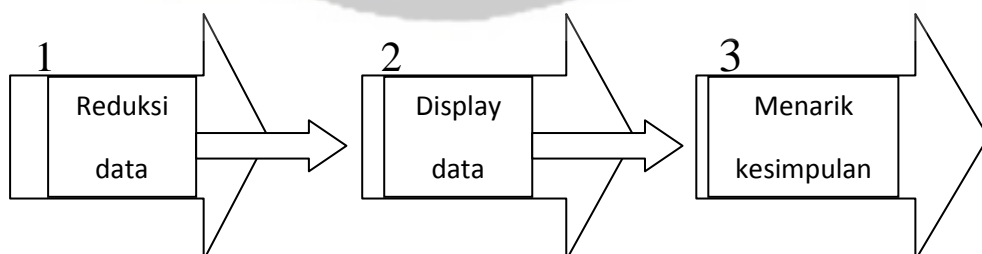
Ketiga, tahapan pengecekan hasil atau temuan penelitian dan penulisan laporan hasil penelitian. Kegiatan pada pengecekan ini antara lain: (1) pengumpulan data di lapangan secara rinci dan mendalam untuk memperoleh data

- data yang dapat dimaknai dan menjadi tema; (2) menganalisis kembali secara cermat dan berulang - ulang tema tersebut, sehingga dapat disimpulkan sebagai temuan dalam penelitian ini; (3) mengadakan pengecekan kembali temuan penelitian dan pengauditan oleh para pembimbing sebagai auditor internal; dan (4) menulis laporan penelitian untuk selanjutnya diajukan dalam pengujian Disertasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa Miles dan Huberman. Data yang dihasilkan yang bersifat kualitatif dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dianalisis dengan tehnik analisis model interaktif yang secara simultan terdiri dari (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, (4) interpretasi dan (5) penarikan kesimpulan/verifikasi. Lexy J. Moleong menyusun tahapan analisis data yaitu dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah lalu mengadakan reduksi, penyajian data dan penarikan simpulan.¹⁸ Penulis dapat gambarkan seperti gambar di bawah ini :

Gambar 2 : Tentang Analisis Data



Dari gambar di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

¹⁸. Lexy, *Op cit.*, h 247.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya bila diperlukan. Penulis dalam penelitian ini mereduksi semua data yang berhubungan dengan Kinerja dan Motivasi guru di tiga lokasi penelitian yang masuk untuk disaring, mana yang penting dan layak dimasukkan dalam penelitian ini dan mana yang tidak. Setelah mereduksi data yang masuk, peneliti mendisplay data yang dianggap relevan dan layak dalam penelitian ini. Setelah data terdisplay, penulis mencoba untuk memahami, menginterpretasi dan menafsirkan data untuk ditarik kesimpulan sehingga menghasilkan sebuah konsep kinerja dan motivasi guru dalam membentuk karakter siswa.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

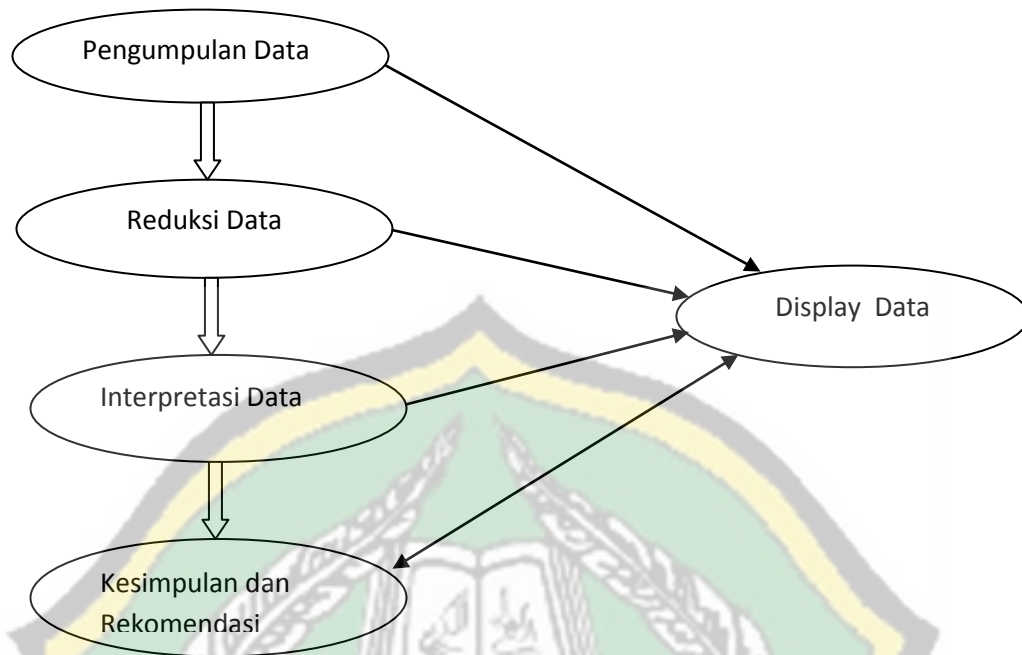
Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada

tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Data kualitatif diperoleh dari data *reduction*, *data display* dan *conclusion / verification*, Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka penelitian, permasalahan studi dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Mereduksi data dengan cara seleksi atas data, ringkasan atau uraian data singkat dan menggolongkan dalam pola yang lebih luas . Analisis data kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan : *pertama*, metode kualitatif lebih mudah digunakan dalam menghadapi kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dengan informan. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan *setting* penelitian dan mampu melakukan penajaman terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Desain analisis penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.2. Desain Analisis Data Kualitatif



H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Menurut Maleong, keabsahan data adalah setiap keadaan harus memenuhi :

- 1) Mendemonstrasikan nilai yang benar, 2) Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan memperoleh keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya, 3) memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.¹⁹

¹⁹ Lexy Maleong, *Op.cit.*, h. 320-321.

Sejalan dengan hal tersebut, penetapan keabsahan data memerlukan teknik pemeriksaan.

Terdapat empat kriteria untuk pemeriksaan keabsahan data yang digunakan, yaitu : “derajat kepercayaan (*Credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*)”²⁰

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kriteria ini memiliki fungsi : *pertama*, melaksanakan inkuisi sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; *Kedua*, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, pemeriksaan terhadap derajat kepercayaan (*credibility*) daya dilakukan untuk memperoleh keabsahan (*validitas*) terhadap data yang digunakan oleh peneliti. Pemeriksaan ini perlu dilakukan untuk memberikan keyakinan kepada peneliti bahwa kenyataan yang sesungguhnya terjadi di lapangan.

Pada penelitian ini pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

1) Perpanjangan pengamatan

Apabila dalam lima kali catatan lapangan belum ditemukan data yang meyakinkan, maka peneliti memperpanjang pengamatannya.

2). Peningkatkan ketekunan dalam penelitian

²⁰ *Ibid.*, h. 324.

Peneliti tetap fokus dan tekun dalam menemukan informasi-informasi dari narasumber di lapangan.

3). Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, yakni peneliti menggunakan teknis pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber digunakan pula oleh peneliti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi dilakukan oleh peneliti untuk melakukan pengecekan kebenaran dari sumber-sumber data yang diperoleh baik dari wawancara maupun dokumen-dokumen yang telah dihimpun terhadap guru-guru serta penggunaan instrumen yang sama digunakan terhadap informan yang berbeda-beda .

4). Diskusi dengan teman sejawat

Peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat baik dari sekolah yaitu kepala sekolah dan pihak pengawas sekolah.

5). Analisis kasus negatif

Peneliti juga akan menganalisa kasus-kasus negatif yang ditemukan di lapangan terkait hasil penilaian kinerja dan motivasi guru dalam membentuk karakter siswa sehingga tidak ditemukan lagi data-data yang bertentangan diantara data - data tersebut.

2. Keteralihan (*transferability*)

Konsep ini menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara *representative* telah mewakili populasi. Untuk melakukan pengalihan tersebut, seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Hasil penelitian ini akan dibuat laporan secara rinci dan sistematis sehingga konteks setiap aspek, baik tujuan, masukan, proses, hasil dan dampak implementasi Kinerja dan Motivasi guru dalam membentuk Karakter siswa di SMA. Negeri 1 Sekampung, MA. Ma'arif 5 Sekampung dan SMK. Darurrohmah Sukadana dapat pula berlaku di daerah lain.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Kriteria kebergantungan merupakan substitusi dari istilah reliabilitas dalam penelitian non-kualitatif. Pada penelitian nonkualitatif, reabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Jika dua atau beberapa kali dikatakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai. Konsep kebergantungan lebih luas dari reliabilitas. Hal tersebut disebabkan peninjauannya dari sisi bahwa konsep itu memperhitungkan segala-galanya yaitu yang ada pada reliabilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lain yang terkait.

Dalam penelitian ini, pemeriksaan kebergantungan data dilakukan dengan cara menelusuri kembali kualitas proses secara komprehensif melalui wawancara terhadap guru, pengumpulan data-data tentang kinerja dan motivasi serta karakter

siswa dan menafsirkan hasil temuan, menarik suatu kesimpulan dan sampai pada menulis laporan penelitian di bawah bimbingan promotor dalam melakukan audit terhadap setiap langkah-langkah penelitian .

4. Kepastian (*confirmability*)

Kriteria kepastian berasal dari konsep objektivitas menurut nonkualitatif. Nonkualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antara subjek. Dalam hal ini, memastikan bahwa sesuatu dikatakan objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang. Dapat dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa orang atau banyak orang, barulah dikatakan objektif. Jadi, objektif-subjektivitasnya sesuatu tergantung pada orang perorang.

Menurut *Scriven* dalam Maleong, menyatakan : Bahwa selain beberapa unsur di atas, masih ada unsur “kualitas” yang melekat pada konsep objektivitas. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objektif berarti dapat dipercaya, faktual dan dapat dipastikan.²¹ Pengertian menurut *Scriven* inilah yang menjadi tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian (*confirmability*). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kebergantungan itu bukan lagi pada orangnya, melainkan pada data itu sendiri atau ciri-ciri data itu sendiri.

Dalam konteks penelitian ini, kriteria kepastian dilakukan untuk mencocokkan dan memastikan akurasi data yang diperoleh di lapangan dan

²¹. *Ibid.*, h. 326.

sebagai penguatan untuk mendukung data yang telah ada. Penelitian yang akan dilakukan ini senantiasa melakukan uji objektivitas dengan menyajikan setiap langkah-langkah proses penelitian di bawah bimbingan promotor sehingga hasil penelitian terhadap Kinerja dan Motivasi guru dalam membentuk Karakter siswa di SMA. Negeri 1 Sekampung, MA. Ma'arif 5 Sekampung dan SMK Darurrohmah Sukadana dapat dikatakan obyektif dan memenuhi standar *confirmability*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini mengacu kepada Kredibilitas (*Credibility*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).

I. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini penulis paparkan melalui lima bab, di mana masing-masing bab terdapat sub bab yang saling berhubungan agar mudah dipahami dan lebih terarah. Pembahasan penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

Bab *pertama* yaitu pendahuluan, penulis memaparkan latar belakang masalah, kemudian mengidentifikasi dan membatasi permasalahan yang akan dibahas agar lebih fokus yaitu masalah pembentukan karakter siswa. dalam pembentukan karakter siswa, bagaimanakah pelaksanaan Kinerja dan Motifasi Guru dalam pembentukan karakter siswa, serta bagaimanakah pelaksanaan pendidikan karakter siswa di Sekolah menengah Atas Negeri 1 Sekampung, Madrasah Aliyah Ma'arif 5 Sekampung serta Sekolah Menengah Kejuruan

Darurrohmah Sukadana ? Selanjutnya pada bab ini dijelaskan tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu serta sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, membahas landasan teori tentang Kinerja dan Motivasi Guru dan dibahas juga tentang teori tentang Karakter siswa dari pendapat para pakar termasuk bahasan karakter yang baik atau berkualitas bagi siswa serta perlunya pendidikan karakter.

Bab *ketiga*, pada bab ini penulis memaparkan tentang metode penelitian yang dijelaskan secara detail tentang jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan lokasi penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab *keempat*, penulis memaparkan data sekaligus menganalisisnya. Data dan analisis tentang pelaksanaan Kinerja dan Motivasi Guru dalam membentuk karakter siswa dan pembelajaran yang ditentukan pada masing – masing sekolah, yaitu data yang dianalisa dari hasil penelitian di SMA. Negeri 1 Sekampung, MA. Ma'arif 5 Sekampung dan SMK. Darurrohmah Sukadana.

Bab *lima*, Peneliti menyuguhkan hasil akhir berupa kesimpulan, implikasi/rekomendasi teoritik dan terahir saran yang dibutuhkan. Kemudian penulis sertakan daftar pustaka / literatur yang digunakan dalam penulisan penelitian ini

